



PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PADA METODE PjBL UNTUK BELAJAR MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMA PADANG

Yetty Morelent¹, Syofiani², Risa Yulisna³, Fhazilla Fathi Nissa⁴

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Jl. Bagindo Aziz Chan By
Pass Aie Pacah Padang, Sumatera Barat

³email: risa.yulisna@bunghatta.ac.id

Submitted
2024-08-03

Accepted
2024-12-09

Published
2024-12-31



Abstrak

Penelitian ini merupakan pengembangan produk modul berbasis PjBL terhadap materi pembelajaran menulis teks cerpen siswa SMA di Padang. Jenis penelitian pada artikel ini menggunakan model 4D yang memiliki 4 tahap. Hasil dari penelitian ini adalah validitas Modul Berbasis Metode PjBL untuk pembelajaran menulis cerpen sebesar 85,69 (valid). Praktikalitas modul oleh guru 94,11 (sangat praktis). Uji coba pertama menunjukkan tingkat praktisi siswa 90,41 (sangat praktis), sedangkan uji coba kedua menunjukkan tingkat praktisi 92,46 (sangat praktis). Efektivitas modul berasal dari nilai hasil belajar pretes siswa dengan nilai 66,4 (cukup) dan postes dengan rata-rata 78,0 (baik), serta aktivitas dengan ketercapaian 85,6 (baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul berbasis PjBL memiliki tiga tahap, yaitu pendefinisian dan perancangan juga pengembangan. Selain itu, modul berbasis metode PjBL valid, praktis, dan juga efektif dalam mengajarkan menulis teks cerpen kepada siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Modul; PjBL; Menulis Cerpen.

Abstract

This study attempts to develop PjBL-based modules for Padang High School students' short story text writing assignments. The type of research in this article uses a 4D model. The results of this research are that the validity of the PjBL Method-Based Module is 85.69 (valid). Practicality of the module by the teacher 94.11 (very practical). The first trial showed a student practitioner level of 90.41 (very practical), while the second trial showed a practitioner level of 92.46 (very practical). The effectiveness of the module comes from students' pre-test learning scores with a score of 66.4 (fair) and post-test with an average of 78.0 (good), as well as activities with an achievement of 85.6 (good). The research results show that the development of PjBL-based modules has three stages, namely definition and design as well as development. Apart from that, the PjBL method-based module is valid, practical, and also effective in teaching students to write short story texts.

Keywords: Module Development; PjBL; Story Writing.

PENDAHULUAN

Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum bahasa Indonesia mengalami perubahan besar. Kurikulum 2013 lebih terorganisir dan berpusat pada kompetensi yang telah ditetapkan, sementara kurikulum merdeka

memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas kepada guru, siswa, dan sekolah untuk mengatur pembelajaran. Salah satu komponen penting dari pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka adalah keterampilan menulis.

Tujuan mengajarkan keterampilan menulis yang merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh semua siswa, adalah untuk meningkatkan kemampuan bernalar mereka, khususnya dalam tulisan. Menurut Khulsum et al., (2018) menulis merupakan “suatu kegiatan seseorang untuk mengungkapkan pendapat, ide, pikiran, atau gagasan melalui media tulisan untuk dapat dibaca oleh orang lain”. Menurut Dalman (2015:3), “menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampainya. Selain itu Maulina et al., (2021) juga mengatakan bahwa “kemampuan menulis siswa harus diasah sejak kecil, karena menulis bagian yang sangat penting dalam penting”. Keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Cerpen merupakan salah satu teks yang wajib dipelajari oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Aeni & Lestari (2018) menyatakan bahwa menulis teks cerpen merupakan jenis karya sastra fiksi yang banyak diminati atau banyak dibaca oleh remaja. Siswa harus memiliki kemampuan menulis cerpen karena akan menjadikan siswa menjadi lebih kreatif (Fitriawati Musyafa, 2020). Cerita pendek atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Teks cerpen juga disebut sebagai karangan tentang kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas (Novita, 2020).

Salah satu unsur yang membangun sebuah cerpen adalah tema, latar, penokohan, alur, sudut pandang dan juga amanat (Mailina & Hafriison, 2022). Kebahasaan teks cerpen adalah penggunaan kosa kata yang tepat yang memberikan makna yang tepat, penggunaan gaya bahasa atau majas yang memperindah dan meningkatkan efek bacaan, dan kalimat deskriptif yang membuat pembaca lebih memahami apa yang sedang mereka baca (K.N. Widyatnyana, 2021). Menurut Nurhadi (2016:94), setiap jenis teks memiliki ciri



tertentu. yaitu sederhana, terdiri dari unsur pembangunan cerpen dengan tema dan amanat, tokoh, alur, gaya bahasa dan juga sudut pandang penceritaan.

Permasalahan yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut. *Pertama*, materi pelajaran yang tidak tersedia untuk digunakan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 4 Padang. *Kedua*, guru tidak kreatif saat mengajarkan materi menulis cerpen atau cerita pendek. Ini karena guru tidak menggunakan pendekatan yang berbeda selama proses pembelajaran. Akibatnya, metode *PjBL* dapat meningkatkan sikap sosial dan kerja sama. *Ketiga*, siswa kelas XI IPS.2 tidak memiliki kemampuan untuk menulis teks cerpen.

Seorang pendidik akan menghadapi kesulitan karena keterbatasan siswa saat menulis teks. Guru harus memilih pendekatan pembelajaran untuk membantu siswa mereka belajar menulis teks cerpen. Salah satu pendekatan yang dapat dipilih oleh guru adalah metode pembelajaran berbasis *PjBL*. Metode *PjBL* adalah pendekatan proses pembelajaran yang menarik dan dapat membantu siswa belajar menulis teks cerpen (Sari & Angreni, 2018). Metode ini membantu siswa menggambarkan kehidupan nyata dengan cara yang lebih aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Damayanti (2023) bahwa model *PjBL* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam menciptakan sebuah proyek sebagai bentuk dari kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menulis teks cerpen secara mandiri, berkolaborasi, dan dalam kelompok atau tim. Pendekatan ini dapat menghasilkan pemikiran kritis dan faktual.

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas siswa melalui penulisan teks cerpen yang lebih baik. Sejalan dengan Berti (2019) dalam penelitiannya dinyatakan bawah siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Di antara kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis cerpen adalah kesulitan untuk memahami teks cerpen dari buku teks, menemukan alur, menemukan ide, dan mengembangkan ide ke dalam teks.

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, diperoleh hasil bahwa buku ajar yang kurang mendukung adalah penyebab utama masalah yang dihadapi siswa. Selain itu, karena buku yang mereka gunakan hanyalah buku yang disediakan sekolah (dan oleh pemerintah), mereka tidak memiliki banyak

referensi untuk digunakan selama pembelajaran.

Menurut Hamdani (2011: 120), “bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar merupakan bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang digunakan guru untuk membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar.” Dengan bahan ajar yang variatif, guru lebih mudah menyajikan materi teks cerpen kepada siswa, khususnya siswa kelas XI SMAN 4 Padang. Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi siswa dan mereka tidak akan bergantung pada kehadiran guru.

Salah satu masalah utama yang dihadapi siswa di sekolah adalah bahan ajar yang terbatas, modul, atau materi pendidikan yang tidak memadai untuk membantu siswa memahami dan menguasai teknik menulis cerpen. Selain itu, pendekatan pembelajaran guru seringkali tunggal dan tidak berkembang. Akibatnya, mereka tidak cukup melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Karena keadaan ini, siswa gagal menulis cerpen dengan baik. Hasil latihan mereka menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan yang diharapkan. Selain itu, siswa hanya dapat bergantung pada pembelajaran di kelas jika mereka tidak memiliki sumber pembelajaran tambahan yang dapat membantu mereka belajar secara mandiri. Kurangnya waktu untuk mempelajari lebih lanjut memperparah keterbatasan ini. Akibatnya, pembelajaran menulis teks cerpen tidak berjalan dengan baik.

Berbagai masalah dalam pembelajaran menulis teks cerpen di atas menjadi dasar penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana modul berbasis metode *PjBL* dirancang untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padang. *Kedua*, seberapa efektif modul tersebut memenuhi syarat validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Berdasarkan uraian dengan masalah yang ada maka hal tersebut merupakan acuan bagi peneliti, sehingga penelitian ini bertujuan mengembangkan modul berbasis metode *PjBL* untuk pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI IPS SMAN Negeri 4 Padang.



METODE

Menurut Diamar et al. (2019), “R&D merupakan metode penelitian sistematis, bertujuan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.” Penelitian ini berfokus pada pembuatan modul yang didasarkan pada metode *PjBL* yang dievaluasi berdasarkan tiga elemen utama yaitu validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Dalam proses validasi, para ahli memeriksa isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan modul.

Tujuan penilaian ini adalah untuk memastikan bahwa modul memenuhi tujuan pembelajaran, indikator, dan kurikulum. Praktikalitas diukur melalui uji coba di lapangan, melibatkan pengguna seperti guru, siswa, atau praktisi untuk mendapatkan umpan balik tentang penggunaan produk. Komponen terakhir efektivitas, diukur berdasarkan melalui peningkatan hasil belajar siswa melalui perbandingan nilai pretest dan posttest serta pengamatan aktivitas belajar selama pembelajaran berlangsung. Dari ketiga komponen ini, dapat disimpulkan bahwa modul adalah sumber pembelajaran yang valid, praktis dan efektif untuk mengajar siswa menulis teks cerpen.

Analisis validitas modul digunakan dengan metode pembelajaran berbasis proyek atau dikenal dengan *PjBL* berdasarkan hasil lembar validasi dilakukan dengan rumus yang diperkenalkan Purwanto (2014:207).

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal} \times n \text{ validator per item}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kisi Instrumen Validasi Modul

Aspek	Indikator
Kelayakan dari aspek isi	a. Ketepatan dengan kurikulum
	b. Substansi mati/konsep
	c. Substansi modul
Kelayakan kebahasaan	a. Tata kalimat
	b. Ide, gaya penyampaian
Kelayakan penyajian	a. Penyajian KI dan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
	b. Penyajian materi
	c. Penyajian modul

Kelayakan Kegrafikaan	a.	Tampilan umum
	b.	Penggunaan gambar
	c.	Penggunaan warna
	d.	Penggunaan huruf

Penilaian modul secara umum

Untuk menentukan apakah modul termasuk dalam kategori "sangat valid", "valid", atau kategori lain, hasil validasi modul dievaluasi dengan menggunakan skala Likert. "Analisis kepraktisan modul berbasis Metode *Project Based Learning (PjBL)* dapat dilihat dari angket kepraktisan yang sudah diisi oleh guru yang diperkenalkan", menurut Purwanto (2014:207).

$$\text{Nilai praktikalitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kisi-kisi Praktikalitas Modul

Aspek		Indikator
Kemudahan dalam penggunaan	a. b. c. d.	Kemudahan penggunaan modul Bentuk modul Isi modul Manfaat penerapan modul dalam pembelajaran
Waktu yang digunakan		Kepraktisan penerapan modul dalam pembelajaran

Trianto (2015: 221) menjelaskan bahwa "penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dikenal dengan tiga model pengembangan perangkat, yaitu model Dick-Carey, model 4-D, dan model Kemp. Dalam model Dick-Carey, ada beberapa komponen yang harus dilewati dalam proses pengembangan, yaitu identitas tujuan pembelajaran, melakukan analisis instruksional, mengidentifikasi tingkah laku awal/karakteristik siswa, merumuskan tujuan kinerja, mengembangkan tes acuan patokan, dan mengembangkan spesifikasi".

Identifikasi masalah dengan proses pembelajaran, analisis tugas siswa, pembuatan indikator, pengembangan strategi proses pembelajaran, pemilihan media atau sumber pembelajaran, pelayanan pendukung, dan evaluasi nilai formatif dan sumatif. Selanjutnya, perbaiki metode pembelajaran. Dalam model 4D, ada empat tahap pengembangan: pendefinisian, perancangan, pengembangan,



dan pendisiminasian.

Subjek penelitian pengembangan modul berbasis *PjBL* ini adalah siswa kelas XI IPS.2 SMA Negeri 4 Padang. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian 25 siswa. Tujuan modul ini untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Penelitian ini menggunakan model 4D. Menurut Rohman et al., (2021) 4D adalah *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (perancangan)". Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pendefinisian atau *Define*

Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis kurikulum, analisis konsep dan analisis pada siswa. Tahap analisis kurikulum diperoleh bahwa penelitian terbatas pada kelas XI tentang menulis teks cerpen. Untuk analisis konsep yang digunakan pada modul adalah tentang pengertian teks cerpen, apa saja ciri teks cerpen, struktur dan unsur pembangun teks cerpen. Dan pada analisis siswa disimpulkan pentingnya penggunaan modul untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa ketika belajar secara mandiri baik di sekolah ataupun belajar mandiri di rumah.

Tahap Perancangan atau *Design*

Pada tahap perancangan dilakukan penyusunan kerangka modul. Ini berkaitan dengan proses analisis segi kurikulum, analisis konsep, dan analisis pada siswa. Format modul yang direncanakan termasuk bagian pendahuluan dan bagian kegiatan pembelajaran. Komponen sampul modul diantaranya seperti berikut.



Gambar 1 Komponen Sampul Modul

Tahap Pengembangan atau *Develop*

Tahap pengembangan ini modul diuji kelayakan. Uji kelayakan modul dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang telah divalidasi sebelumnya. Lembar validasi instrumen divalidasi oleh dua orang ahli yang memenuhi persyaratan. Setiap validator mengevaluasi alat yang akan digunakan. Lima instrumen divalidasi. *Pertama*, lembar penilaian untuk validasi modul berbasis PjBL untuk menulis teks cerpen. Hasil penilaian menunjukkan bahwa instrumen praktikalitas modul ajar berbasis Metode PjBL untuk pembelajaran menulis teks cerpen menerima nilai penilain 82,85 (valid). *Kedua*, lembar evaluasi alat yang efektif untuk modul berbasis PjBL yang mengajarkan guru menulis teks cerpen menerima nilai penilain 80,85 (valid). *Ketiga*, lembar evaluasi efektivitas modul berbasis metode PjBL dalam mengajarkan siswa menulis teks cerpen. Hasil penilaian menunjukkan bahwa instrumen praktikalitas modul berbasis PjBL untuk proses pembelajaran menulis teks cerpen mencapai 82,85 (valid). *Keempat*, lembar evaluasi instrumen aktivitas belajar siswa mencapai 80, (valid). *Kelima*, lembar evaluasi tes unjuk kerja menulis teks cerpen mencapai hasil 82,85 (valid).

Berdasarkan pada hasil analisis penilaian instrumen dapat disimpulkan lima instrumen berkategori valid. Setelah lembar penilaian instrumen divalidasi, maka langkah selanjutnya validator memberikan penilaian terhadap modul yang berbasis *PjBL* untuk pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi sebelumnya. Tahapan inilah disebut dengan tahap pengembangan. Tahap pengembangan dilakukan untuk menguji produk, yakni modul berbasis metode *PjBL* untuk pembelajaran menulis teks cerpen. Kegiatan pada langkah ini terdiri atas tiga langkah, diantaranya adalah pertama uji validitas, kedua uji praktikalitas, dan ketiga uji efektivitas.

Tabel 3 Deskripsi Data Validitas Modul Oleh Pakar

	Indikator Validasi				Skor total	Skor maks
	Isi	Kebahasaan	Penyajian	Kegrafikaan		
Val.1	81	32	78	28	219	275
Val.2	79	36	93	27	235	275
Val.3	91	35	95	32	253	275



S. Total	251	103	266	87	707	825
%	83,66	85,83	86,66	82,85	85,69 %	
Kategori	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada angket validasi sari modul, modul pembelajaran yang akan dikembangkan memperoleh tingkat 85,69% (valid). Dengan demikian modul yang berbasis pada metode *PjBL* untuk pembelajaran menulis teks cerpen dapat diujicobakan kepada siswa kelas XI SMAN 4 Padang.

Uji Praktikalitas

Nilai praktikalitas modul yang berbasis pada metode *PjBL* untuk pembelajaran menulis sebuah teks cerpen didapatkan melalui penyebaran angket kepraktikalitasan guru dan siswa. Setelah guru dan siswa selesai belajar menulis sebuah teks cerpen menggunakan modul berbasis pada metode *PjBL* untuk pembelajaran menulis sebuah teks cerpen, angket kepraktisan ini berisi pernyataan tentang seberapa mudah menggunakan modul dan seberapa sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Pernyataan-pernyataan ini dibuat berdasarkan pedoman yang diberikan oleh Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang bagaimana modul pembelajaran berbasis metode *PjBL* membantu guru dan siswa menulis teks cerpen.

Tabel 4 Hasil analisis angket praktikalitas Modul oleh Guru

	Aspek yang dinilai		Skor total	Skor maksimal
	Kemudahan dalam penggunaan	Waktu yang digunakan		
Guru	71	9	80	85
Persentase	94,66	90	94,11	
Kategori	Sangat Praktis	Sangat Praktis	Sangat Praktis	

Secara keseluruhan, terdapat 17 butir pernyataan dari kedua aspek penilaian kepraktisan modul yang berbasis pada Metode *PjBL* untuk pembelajaran menulis sebuah teks cerpen. Untuk aspek kemudahan dalam penggunaan dikembangkan ke dalam 15 butir pernyataan. Di dalam 15 butir pernyataan tersebut, terdapat 12 pernyataan berkategori sangat praktis dan 3 pernyataan berkategori praktis. Sehingga pada aspek atau kategori kemudahan pada penggunaan memperoleh

nilai 94,66 (sangat praktis). Selanjutnya aspek atau kategori waktu yang digunakan terdiri dari dua butir pernyataan. Dua butir pernyataan tersebut memiliki nilai 90 (sangat praktis). Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh nilai praktikalitas secara keseluruhan 94,11 (sangat praktis).

Siswa kelas XI IPS SMAN 4 Padang juga mengisi angket praktikalitas karena mereka adalah subjek ujicoba modul pembelajaran berbasis *PjBL* untuk Menulis Teks Cerpen. Ujicoba ini dilakukan dua kali. Sebelum para siswa mengisi sebuah angket praktikalitas, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu secara singkat tentang angket dan cara pengisiannya. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan dapat menilai kepraktisan modul pembelajaran menulis teks cerpen yang didasarkan pada Metode *PjBL*.

Tabel 5 Hasil analisis angket praktikalitas Modul oleh Siswa

	Aspek yang Dinilai		Skor Total	Skor Maksimal
	Kemudahan dalam Penggunaan	Waktu yang Digunakan		
01	94	18	112	120
02	95	19	114	120
03	92	19	111	120
04	92	19	111	120
05	92	18	110	120
06	93	18	111	120
07	95	19	114	120
08	92	19	111	120
09	93	18	111	120
10	93	19	112	120
11	92	18	110	120
12	93	18	111	120
13	94	18	112	120
14	93	18	111	120
15	95	19	114	120
16	94	18	112	120
17	91	18	109	120
18	91	19	110	120
19	94	18	112	120
20	92	18	110	120
21	94	17	111	120



22	90	18	108	120
23	92	19	111	120
24	89	18	107	120
25	92	17	109	120
Skor total	2317	457	2774	3000
Persentase	92,68	91,4	92,46 %	
Kategori	Sangat Praktis	Sangat Praktis	Sangat Praktis	

Berdasarkan dari hasil analisis yang dikembangkan pada sebuah angket praktikalitas modul oleh siswa, maka modul yang akan dikembangkan memperoleh nilai 92,46 (sangat praktis). Modul yang dihasilkan harus melalui tahap praktikalitas agar dapat terukur kegunaan modul dan kesesuaian modul dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Lestari et al., (2018) yang menyatakan bahwa “uji praktikalitas dilakukan mengetahui tingkat kepraktisan modul saat digunakan dalam proses pembelajaran”.

Uji Efektivitas

Hasil unjuk kerja menulis teks cerpen dan aktivitas yang dilakukan siswa selama menggunakan perangkat dalam modul yang berbasis pada metode *PjBL* untuk pembelajaran menulis teks cerpen adalah sumber data yang menunjukkan seberapa baik modul tersebut. Selain itu, analisis tentang seberapa baik metode *PjBL* untuk pembelajaran menulis teks cerpen menunjukkan seberapa baik modul tersebut.

Berdasarkan hasil dari analisis dengan lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas siswa di kelas uji coba menerima nilai rata-rata 85,6 (baik) untuk aktivitas secara keseluruhan. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa dengan modul pembelajaran berbasis *PjBL* untuk pembelajaran menulis teks cerpen.

Tabel 6 Hasil dari Analisis Lembar Observasi pada Aktivitas Siswa Menggunakan Modul

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase dari aktivitas	Kategori
1	Menyimak dan memperhatikan petunjuk atau instruksi dari guru	23	92	Amat Baik
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	16	64	Kurang

3	Berdiskusi bersama guru dan teman untuk menemukan atau memperdalam pemahaman materi tentang menulis teks cerpen	24	96	Amat Baik
4	Mengemukakan pendapat dan argumen yang berkaitan dengan teks cerpen	19	76	Cukup
5	Menegrtjakan evaluasi atau latihan yang akan mendukung pemahaman pada materi menulis teks cerpen	25	100	Amat Baik
		107/5		
		85,6		Baik

Menilai kemampuan siswa untuk menulis teks cerpen adalah cara untuk mengukur hasil belajar mereka. Kelengkapan penulisan stuktur isi, susunan struktur, ejaan, diksi, dan tanda baca adalah indikator yang digunakan dalam tes unjuk kerja. Tes ini terdiri dari dua bagian: pra-tes dan pasca-tes. Hasil analisis dari tes unjuk kerja yang dilakukan di kelas pra-tes menunjukkan bahwa siswa dengan hasil belajar yang baik berjumlah 1, siswa dengan hasil belajar yang cukup berjumlah 15, siswa dengan hasil belajar yang sedang berjumlah 4, dan siswa dengan hasil belajar yang hampir sedang berjumlah 5. Pada tes unjuk kerja setelah ujian, satu siswa memiliki hasil dari belajar memperoleh kategori baik sekali; dua belas siswa memiliki hasil dari belajar dengan kategori baik; sebelas siswa memiliki hasil dari belajar dengan kategori lebih dari cukup; dan satu siswa memiliki hasil dari belajar dengan kategori cukup.

Modul pembelajaran yang telah dikembangkan mendapatkan nilai efektif dengan menggunakan rumus persentase. Hasil dari analisis unjuk kerja siswa dalam menulis teks sebuah cerpen yang menunjukkan skor 78,6 (baik). Dari 25 siswa yang memiliki nilai KKM yang lebih tinggi, yaitu 20 orang, dan 5 orang di bawahnya, modul dianggap efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena et al., (2021) bahwa “modul hendaknya terpaut dengan kurikulum yang dipoerasikan pada jenis dan jenjang pendidikan yang dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi dan juga dapat membantu siswa dalam proses belajar secara mandiri”.



Setiap metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan keterkaitan siswa dalam proses pembelajaran dan juga akan memberi kesempatan pada siswa dalam mendapatkan pengalaman secara langsung.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan pengalaman dan lingkungan mereka. Penelitian ini juga menyelidiki efektivitas, validitas, dan praktikalitas modul, karena menurut Kiki Fatmawati et al. (2023) dalam sebuah penelitian pengembangan harus memenuhi ketiga kriteria tersebut. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan yang menekankan hubungan antara pembelajaran dan kehidupan nyata siswa. Dengan metode yang interaktif dan berpusat pada siswa, modul ini dapat memaksimalkan hasil belajar.

Penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang. Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, modul ini dapat menjadi sumber belajar mandiri yang secara bertahap meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks cerpen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Florentina Turnip & Karyono, 2021) yang menyatakan bahwa modul membimbing peserta didik untuk mampu berfikir sistematis, kritis dan kreatif. Modul ini membantu guru mempermudah pembelajaran, terutama dalam penyampaian materi yang rumit. Selain itu, itu memberikan petunjuk sistematis tentang cara mengelola kelas dengan baik. Penelitian ini membantu lembaga pendidikan menyediakan materi pelajaran berkualitas tinggi yang memenuhi persyaratan kurikulum. Peneliti lain yang ingin membuat modul pembelajaran yang didasarkan pada metode baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat menggunakan penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, modul berbasis Metode *Project Based Learning (PjBL)* untuk pembelajaran menulis teks cerpen terbukti valid.

Kedua, Modul Berbasis Metode *Project Based Learning (PjBL)* untuk Pembelajaran Menulis Teks Teks cerpen terbukti praktis. *Ketiga*, Modul Berbasis Metode *Project Based Learning (PjBL)* untuk Pembelajaran Menulis Teks Teks cerpen yang dikembangkan terbukti efektif. Dengan demikian, Modul Berbasis Metode *Project Based Learning (PjBL)* untuk Pembelajaran Menulis sebuah Teks Teks cerpen telah terbukti valid, praktis dan juga efektif. Modul ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks cerpen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik secara moril maupun materil dalam melakukan penelitian ini. Terutama bagi pihak LPPM dari Universitas Bung Hatta karena memberikan bantuan moril dan materil terhadap penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 7(1), 1–13.
- Berti, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R dan Berpikir-Berpasangan-Berbagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1234–1242.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers
- Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Diamar, P., Kuswanto, J., & Okta, J. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII. *Baturaja Journal of Educational Technology*, 3(2), 200–206.
- Fitriawati Musyafa, N. (2020). Penggunaan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 37.



- Florentina Turnip, R., & Karyono, H. (2021). Pengembangan E-modul Matematika Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 485–498.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- K.N. Widyatnyana. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Pada Materi Teks Cerpen Dengan Menggunakan Media Canva for Education. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 229–236.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma. *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12.
- Kiki Fatmawati, M. Syahran Jailani, Jum’atun Hasanah, & Rinja Efendi. (2023). Validitas, Praktikalitas, Dan Efektivitas Modul Ajar Berbasis Kontekstual. *Primary Education Journal (Pej)*, 7(1), 20–28.
- Lestari, L., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. (2018). Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Sainifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 2(2), 170.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., Az-Zahra, R., Kunci, K., Belajar, :, & Ajar, B. (2021). Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Sdn Karawaci 20. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 434–459.
- Mailina, S., & Hafrison, M. (2022). Karakteristik Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10516–10522.
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Novita, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 46–52.

- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rohman, P. N., Na'im, M., & Sumardi, S. (2021). Pengembangan media berbasis prezi pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA dengan model 4d. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 1–9.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.